

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Permasalahan masyarakat pada masa ini tidak lepas dari masalah keuangan. Oleh karena itu lembaga keuangan sangat diperlukan bagi masyarakat khususnya pada kelas menengah kebawah. Lembaga keuangan digolongkan kedalam dua golongan besar yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank (lembaga pembiayaan) yang merupakan lembaga keuangan yang memberikan jasa keuangan yang paling lengkap. Usaha keuangan yang dilakukan di samping menyalurkan dana atau memberikan pinjaman (kredit) juga melakukan usaha menghimpun dana dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan. (Kasmir, 2007, p. 2)

*Microfinance is an activity that supplies financial services to low-income population, which normally does not have access to the conventional banking system. Microfinance services mainly include loans and savings, but some microfinance institutions also provide micro-insurance as well as other financial services such as remittances or mobile telephony, among others* (Isabelle & Joseph, 2020). Perkembangan praktik Lembaga Keuangan Syariah (LKS) baik di level nasional maupun internasional telah memberikan gambaran bahwa sistem ekonomi Islam mampu beradaptasi dengan perekonomian konvensional yang telah berabad-abad menguasai kehidupan masyarakat dunia dan juga terjadi di Indonesia. (Muhammad R. , 2010, p. 1). *Islamic microfinance offers an alternative to conventional microfinance for meeting the financial needs of the poor and financially excluded. The two microfinance forms differ considerably from an operational perspective. Even if some fundamental similarities apply to the financial instruments or techniques, the products and services provided by Islamic MFIs are free of particular*

*elements, because their business activities must adhere to halal(permissible) principles. For example, both conventional and Islamic MFIs use equity and debt-based financing, but they operationalize the instruments differently* (Syedah, Robert, & Annika, 2020).

Berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) menimbulkan peluang untuk mendirikan bank-bank yang berprinsip syariah. Operasionalisasi BMI kurang menjangkau usaha masyarakat kecil dan menengah, maka dari itu muncul usaha untuk mendirikan bank dan lembaga keuangan mikro, seperti BPR Syariah dan BMT yang bertujuan untuk mengatasi hambatan operasional di daerah. (Muhammad, 2000, p. 106)

Sistem adalah suatu kesatuan usaha yang terdiri dari bagian-bagian yang berkaitan satu sama lain yang berusaha mencapai suatu tujuan dalam suatu lingkungan kompleks. Sistem keuangan Islam yang berpihak pada kepentingan kelompok mikro sangat penting. Berdirinya lembaga keuangan syariah yang terus mengalami perkembangan pesat membawa andil yang sangat baik dalam tatanan sistem keuangan di Indonesia. Peran ini tentu saja sebagai upaya untuk mewujudkan sistem keuangan yang adil. Oleh karenanya keberadaannya perlu mendapat dukungan dari segenap lapisan masyarakat muslim.

Manajemen keuangan atau diartikan sama dengan pengelolaan dana adalah dana eksternal yang didapatkan dari masyarakat ataupun lembaga lainnya yang bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan dengan tetap memelihara likuiditas dan keamanan dalam melakukan pembiayaan atau investasi lainnya.

Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun dsari masyarakat dari berbagai macam produk seperti tabungan, deposito, dan giro yang kemudian bisa ditarik kembali pada saat jatuh tempo.

Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) adalah lembaga keuangan non bank yang dananya bersumber dari masyarakat yang akan di salurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau pinjaman dengan sistem bagi hasil. BMT ini adalah menggunakan perinsip syari'ah. Sehingga dalam pengoprasiaannya menggunakan sistem bag i hasil dan berbagai produk yang telah dibuat sesuai dengan syari'at Islam. Berbeda dengan lembaga keuangan konvensional dalam pengoprasiaannya menggunakan sistem bunga yang memang sudah jelas bertentangan dengan syariat Islam. BMT hanya memfokuskan kegiatan usahanya kepada pengusaha mikro, kecil dan menengah kebawah yang dapat memberikan dampak yang positif bagi para pengusaha, misalnya dengan peningkatan kesejahteraan keluarga pengusaha tersebut yang diakibatkan dari terpenuhinya modal usaha, sehingga usaha dapat berjalan dengan lancar seperti yang diharapkan.

BMT saat ini dalam perkembangannya banyak diminati masyarakat, namun banyak BMT yang tidak dapat menggunakan sistem ini dengan baik. Seperti kasus BMT yang mengalami pailit karena manajemen yang buruk contohnya seperti yang terjadi di KSPPS BMT Sabilillah Slogohimo Wonogiri. Menurut anggota tim likuiditas, sejak November 2016 sudah mulai terjadi penarikan uang besar besaran sampai akhirnya tidak ada uang sama sekali. Selain itu kebangkrutan BMT Fajar Mulia di Kabupaten Semarang yang mengalami kesulitan keuangan akibat kredit macet. Pengelola BMT Fajar Mulia telah berupaya agar kredit macet ini tidak mengganggu cash flow lembaga itu. Namun upaya itu tak berhasil karena nasabah sudah terlebih dahulu terpancing melakukan rush atau penarikan uang tunai secara besar-besaran. Oleh karena itu, agar sistem syariah yang diterapkan di BMT dapat terus berjalan, dibutuhkan pengelolaan dana yang baik khususnya menegenani penegelolaan dana pihak ketiga.

BMT UGT Sidogiri cabang Banjarmasin berdiri pada tahun 2011, BMT UGT Sidogiri cabang Banjarmasin dalam kegiatan operasionalnya melakukan penghimpunan dana dan

menyalurkan pembiayaan. Penghimpunan dana dari nasabah atau simpanan nasabah disebut juga dengan dana pihak ketiga (DPK). Dana pihak ketiga sering dikenal dengan sumber dana yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, yaitu masyarakat individu, maupun badan usaha. Sumber dana tersebut merupakan sumber dana terpenting untuk kegiatan operasi dan juga untuk mengukur keberhasilan sebuah lembaga keuangan jika mampu membiayai operasinya dengan sumber dana tersebut. Dana pihak ketiga sendiri dihimpun melalui produk wadiah, tabungan Mudharabah dan deposito mudharabah. Dan dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank atau BMT akan disalurkan ke berbagai macam jenis pembiayaan, semakin besar keuntungan yang diraih bank atau BMT dengan bagi hasil, maka akan menarik nasabah untuk menempatkan dananya. Nasabah akan membandingkan secara cermat antara *expected rate of return* yang ditawarkan oleh bank konvensional.

Tabel 1.1  
Jumlah Dana Pihak Ketiga BMT UGT Sidogiri Banjarmasin  
Tahun 2017-2020

Tahun	Jumlah Dana Pihak Ketiga
2017	Rp. 11.167.748.456.00
2018	Rp. 11.455.008.114.87
2019	Rp. 9.415.664.843.60
2020	Rp. 10.773.423.009.56

Sumber: BMT UGT Sidogiri Banjarmasin

Dapat dilihat pada tabel 1.1 bahwa jumlah dana pihak ketiga BMT UGT Sidogiri Banjarmasin dari tahun 2017-2020 cukup meningkat. Dari tabel 1.1 juga menunjukkan minat dan juga kepercayaan masyarakat terhadap BMT yang mana zaman modern sekarang sudah banyak

lembaga keuangan syariah maupun konvensional yang beredar di sekitar masyarakat. Oleh karena itu, sistem manajemen keuangan dana pihak ketiga yang baik pada BMT akan lebih menarik minat masyarakat untuk kedepannya.

Semakin banyaknya lembaga keuangan, maka persaingan untuk menghimpun dana dari masyarakat pun semakin meningkat dan menuntut perbankan khususnya lembaga keuangan mikro untuk terus menciptakan sistem pengelolaan dana yang kreatif dan inovatif dalam mengembangkan dan memperoleh sumber-sumber dana baru. Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang dapat mencapai 80% dari seluruh dana yang dikelola oleh BMT. Pengelolaan dana atau manajemen keuangan yang baik akan membuat suatu lembaga BMT dapat berkembang dan mampu bertahan ditengah-tengah lembaga keuangan yang lain seperti bank syariah maupun bank konvensional. Selain itu, Manajemen keuangan yang baik pada suatu lembaga seperti BMT akan membuat masyarakat percaya untuk menabungkan uangnya pada BMT. Dari uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS SISTEM PENGELOLAAN DANA PIHAK KETIGA PADA BMT UGT SIDOGIRI BANJARMASIN”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sistem pengelolaan dana pihak ketiga pada BMT UGT SIDOGIRI BANJARMASIN?

## **C. Tujuan dan Kegunaan**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sistem pengelolaan Dana Pihak Ketiga pada BMT UGT SIDOGIRI BANJARMASIN.

#### **D. Signifikansi Penelitian**

Penelitian diharapkan baik untuk sekarang maupun dimasa yang akan datang hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

1. Bahan untuk menambah dan memperluas pengetahuan seputar permasalahan yang diteliti, baik bagi penulis sendiri maupun pihak lain yang ingin mengetahui secara mendalam tentang permasalahan tersebut.
2. Menjadi bahan informasi bagi kalangan masyarakat umum dan pihak-pihak yang berkepentingan.
3. Untuk menambah khazanah literatur perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menghindari kesalahan pahaman pembaca dalam mengartikan judul serta permasalahan yang akan diteliti maka penulis memandang perlu untuk menyatakan secara tegas dan terperinci maksud dari judul: “SISTEM PENGELOLAAN DANA PIHAK KETIGA BMT UGT SIDOGIRI BANJARMASIN ”

1. Analisis adalah penyelidikan suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya juga penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri

serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. (Mulyani, 2016, p. 37)

2. Sistem adalah seluruh aturan kehidupan manusia yang bersumber dari Al-Quran dan Sunnah Rasul. Aturan tersebut berbentuk keharusan dan larangan melakukan sesuatu. Aturan tersebut dikenal sebagai hukum lima, yaitu wajib, sunnah (mandud), mubah, makruh, dan haram. Dalam ilmu manajemen, pelaksanaan sistem yang konsisten akan melahirkan sebuah tatanan yang rapi. (Didin & Hendri, 2003, p. 10). Peneliti bermaksud menganalisa sistem dan pengelolaan dana pihak ketiga pada sebuah BMT.
3. Pengelolaan Atau Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. (Wijayanto, Pengantar Manajemen, 2012, p. 1) Manajemen yg di bahas dalam pengelolaan adalah manajemen keuangan. Manajemen keuangan adalah manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan yaitu bagaimana mendapatkan dana (*rising of funds*) dan bagaimana menggunakan dana (*allocation of funds*).
4. Simpanan atau Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang berasal dari masyarakat baik perorangan maupun badan usaha yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh lembaga keuangan dan ini sesuai dengan fungsinya sebagai penghimpun dana dari pihak-pihak yang memiliki dana lebih dan menyalurkan kepada pihak yang kekurangan dana. DPK yang peneliti maksud terdiri atas tabungan dan deposito.
5. Baitul mal wat tamwil (BMT) adalah lembaga keuangan mikro syariah berbasis masyarakat yang beroperasi dibawah sistem koperasi dan domain lembaga swadaya

masyarakat. BMT merupakan organisasi untuk mengembangkan usaha mikro dan mengentaskan kemiskinan melalui sistem bagi hasil. (Hudaifah, Ajija, & dkk, 2020, p. 9).

Peneliti maksud adalah BMT UGT Sidogiri Banjarmasin

## **F. Kajian Pustaka**

1. Skripsi berjudul “Pengelolaan Dana Tabungan MDMQ (*Mudharabah Mutlaqah*) di BMT Khairul Ikhwan Martapura”. Disusun oleh Rahmi Laila (1601161533) yang membahas tentang gambaran pembagian hasil usaha yang merupakan karakteristik utama lembaga keuangan syariah yang mana penelitiannya bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan dana tabungan MDMQ (*Mudharabah Mutlaqah*) dan apa saja yang menjadi kendala dalam pengelolaan dana tabungan MDMQ (*Mudharabah Mutlaqah*) pada BMT Khairul Ikhwan Martapura
2. Skripsi berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Menabung di Baitul Mal wa Tamwil (Studi Kasus Pada BMT UGT Sidogiri Indonesia Cabang Banjarmasin)”. Disusun oleh Holidah (1201160237) yang membahas tentang minat masyarakat untuk menabung di KSPS BMT-UGT Sidogiri Indonesia cabang Banjarmasin, padahal banyak bank lain yang berfasilitaskan untuk memudahkan masyarakat bertransaksi pada bank tersebut dibandingkan pada KSPS BMT-UGT Sidogiri Indonesia cabang Banjarmasin. Oleh karena itu, penelitiannya bertujuan untuk mengetahui faktor apasaja yang mempengaruhi minat masyarakat menabung di BMT, serta faktor mana yang lebih dominan mempengaruhi minat masyarakat menabung di BMT. Disamping tempat lokasi penelitian yang sama, terdapat perbedaan permasalahan

yang diteliti oleh penulis, yang mana penulis meneliti tentang Analisis Sistem Pengelolaan Dana Pihak Ketiga Pada BMT UGT Sidogiri Banjarmasin.

## **G. Sistematika Penulisan**

Penyusunan laporan penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I membahas tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yang memaparkan tentang kerangka dasar pemikiran yang melatarbelakangi permasalahan yang akan diteliti. Permasalahan yang telah dijabarkan dalam latar belakang masalah akan diteliti dengan merumuskannya dalam rumusan masalah. Setelah rumusan masalah, maka ditetapkanlah tujuan penelitian yang merupakan yang diinginkan oleh peneliti. Agar tujuan penelitian tidak keluar dari tujuan yang ingin dicapai, maka penulis membuat definisi operasional untuk membatasi istilah-istilah dalam penelitian ini. Untuk memudahkan penulisan laporan ini maka penulis juga membuat kajian pustaka, serta terdapat sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teori yang menjelaskan, menerangkan masalah-masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori dari buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan juga sumber informasi lainnya.

Bab III merupakan metode penelitian, yang berisi jenis, sifat dan lokasi penelitian. Penelusuran objek serta penelitian secara singkat pada bagian yang dikaji termasuk dalam pembahasan pada bagian-bagian ini.

Bab IV merupakan hasil dari penelitian “SISTEM PENGELOLAAN DANA PIHAK KETIGA PADA BMT UGT SIDOGIRI BANJARMASIN ” Selanjutnya membahas mengenai analisa data dan hasil analisis serta pembahasan yang disesuaikan dengan metode penelitian yang

tertera pada bab III, sehingga akan memberikan perbandingan hasil penelitian dengan kriteria yang ada dan pembuktian serta jawaban-jawaban pertanyaan yang telah disebutkan di dalam rumusan masalah.

Bab V merupakan penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan ringkasan dari pembahasan dari analisis sebelumnya. Adapun saran merupakan gagasan dari penulis dan kontribusi yang diberikan agar hasil penelitian ini berdampak positif bagi semua pihak.